

ANDONG SEBAGAI INSPIRASI MENCIPTA LUKISAN

ANDONG AS AN INSPIRATION OF CREATING A PAINTING

Oleh: Yanuar Dwi Santoso, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
yanuar042@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan konsep, tema, proses visualisasi dan bentuk lukisan dengan judul “Andong Sebagai Inspirasi Mencipta Lukisan”. Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan yaitu metode observasi, eksperimentasi, dan visualisasi. Hasil dari pembahasan sebagai berikut: Konsep penciptaan melukiskan bagian-bagian transportasi tradisional Andong dengan pendekatan hiperealis, proses pengambilan objek menggunakan bantuan kamera secara *close-up*. Tema penciptaan lukisan yaitu bagian-bagian dari objek Andong yang unik dan artistik. Proses visualisasi diawali menentukan bidang lukis dengan cara membuat garis tepi pada kanvas, kemudian tahap sket menggunakan sket bentuk bidang objek langsung, menggunakan kuas besar dengan warna gelap dari objek bertujuan sebagai warna dasar. Proses selanjutnya adalah penggarapan detail dan pematangan warna sesuai dengan objek, terakhir dilanjutkan dengan proses *finishing*. Penciptaan lukisan menggunakan teknik basah dengan media cat minyak di atas kanvas secara *opaque* dan kombinasi teknik penggunaan kuas secara *impasto*. Bentuk lukisan menampilkan satu objek utama, objek pendukung dan *background*. Untuk membedakan objek utama, penulis berusaha lebih memunculkan karakter objek, tekstur objek, dan kematangan warna objek. Hasil penciptaan menghasilkan 10 buah bentuk lukisan dengan judul sebagai berikut; “Mahkota Kuda”, “Kaca Mata Kuda”, “Pakaian Kuda”, “Tapal Kuda”, “Wadah Letong”, “Jog”, “Lampu Andong”, “Bel Andong”, “Kusir”, dan “Ban Andong”.

Kata Kunci: Lukisan, Andong

Abstract

The aim of this writing is to describe the concept, theme, visualization process and the design of a painting named "Andong as an inspiration of creating a painting". The method used in creating the painting is observation, experiment, and visualization. The results of the study are: the concept of creating is painting the part of traditional transportation of andong with hyperealis approach, the object was taken close-up by camera. The theme of this painting is the part of Andong which was unique and artistic. Visualization process began with determined the field of painting by making margin at canvas, then sketched the object, with big paintbrush to create the basic color. The next step was doing the detail and finishing the color to match the object, and lastly finishing. The creating of the painting was using wet technique with oil paint at canvas opaquely and the impasto paintbrush combination technique. The design of the painting is to visualize one main object, the supporting object, and background. To differentiate the main object, the writer tried to more bring up the character of the object, texture of the object, and the maturity of the object. The results of the creation are 10 paintings with the title: "Mahkota Kuda", "Kaca Mata Kuda", "Pakaian Kuda", "Tapal Kuda", "Wadah Letong", "Jog", "Lampu Andong", "Bel Andong", "Kusir", dan "Ban Andong".

Keywords: Painting, Andong

PENDAHULUAN

Seni lukis merupakan cabang seni rupa yang diungkapkan dalam wujud karya dua dimensional. Dharsono Sony Kartika (2004: 36), berpendapat seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material seperti tinta, cat atau pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa.

Andong merupakan sebutan untuk kereta kuda di Yogyakarta. Andong merupakan kereta angkut tradisional beroda empat yang ditarik oleh seekor kuda atau lebih, serta dikendalikan oleh seorang kusir. Andong berfungsi untuk memindahkan atau membawa barang maupun orang. Andong dilengkapi dengan tempat duduk, memakai atap, dan pada bagian samping terdapat penutup yang dapat dibuka (Basuki dkk, 1997-1998:11).

Alat transportasi ini memiliki diameter roda bagian depan yang lebih kecil daripada bagian belakang, dan lapisan ban roda tersebut terbuat dari irisan ban mobil bekas. Andong biasanya juga dilengkapi dengan lentera sebagai penerangan ketika malam hari. Andong dapat memuat enam sampai delapan penumpang atau sekitar 3.000 kg barang dengan daya jelajah 10 - 15 km (Djoko Setijowarno dan Russ Bona Frazila, 2003:75).

Sebuah Andong dapat dioperasikan ketika masing-masing bagiannya sudah terhubung, yakni bagian kereta, kusir, dan kuda. Dari masing-masing bagian, masih memiliki bagian-bagian yang harus ada untuk keamanan dan kelancaran perjalanan, antara lain: Bagian Kereta terdiri dari: 1. Tempat duduk (*jog*), 2. Atap, terbuat dari bahan yang tidak tembus air (*mantel*), 3. Bel, terbuat dari bahan logam kuningan, 4. Lampu, ada yang terbuat dari bahan logam kuningan ada

juga yang terbuat dari logam besi yang dilapisi *crom* dan sekarang sudah memakai sumber cahaya lampu jarang yang memakai api, dan 5. Roda, masing-masing roda terbuat dari kayu dan besi, memiliki jari jari sebanyak 12 ada yang 14, kebanyakan di cat warna kuning atau hijau tua, dan bagian yang menapak jalan diberi lapisan karet ban bekas mobil. Bagian Kusir, Kusir merupakan orang yang mengendalikan Andong dengan cara memerintah kuda untuk berjalan ataupun berhenti, alat kendali berupa tali (*sais*) yang terhubung di kepala kuda dan cambuk atau cemeti. Bagian Kuda, agar dapat menarik kereta Andong dengan aman dan lancar, kuda dilengkapi dengan atribut antara lain: 1. Kacamata kuda, terbuat dari bermacam-macam bahan seperti kulit, kulit sintetis, ataupun kain. 2. Mahkota, terbuat dari berbagai macam bahan seperti logam kuningan, bunga plastik, ataupun bulu ayam seperti kemoceng. 3. Tali kendali (*sais*). 4. Tapal kuda, terbuat dari bahan logam besi.

Perkembangan Andong di Kota Yogyakarta bermula dari perubahan bentuk dan fungsi transportasi Kereta Kuda Keraton yang dahulu hanya dipergunakan oleh Keluarga Bangsawan Kraton, yaitu Sultan beserta Keluarganya. Pada zaman itu Kereta Kuda berperan penting dalam hal transportasi keluarga keraton yang hendak bepergian. Jangkauan transportasi Kereta Kuda pada masa itu sampai antar kota. Setelah perkembangan transportasi, Kereta Kuda di Yogyakarta mengalami perubahan fungsi sehingga mempengaruhi bentuknya. Sekarang ini lebih dikenal dengan sebutan Andong, tidak lagi menjadi alat transportasi utama keluarga bangsawan keraton dan juga sudah tidak lagi menjadi alat transportasi antar kota. Setelah adanya alat transportasi sepeda motor, bus, kereta, dan pesawat, Andong di Yogyakarta menjadi transportasi dalam kota saja. Andong digunakan masyarakat Yogyakarta dan wisatawan untuk bepergian ke pasar juga berwisata keliling kota Yogyakarta. Bentuknya pun juga disesuaikan dengan fungsinya, sekarang bentuk Andong berbeda dengan Kereta Kuda yang dimiliki Keraton Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Tema lukisan transportasi tradisional Andong yaitu bagian-bagian dari objek Andong yang unik. Keunikan dinilai dari keartistikan bentuk dan ornamen bagian-bagian Andong. Bentuk lukisan yang diciptakan menampilkan satu objek utama, objek pendukung, dan *background*. Untuk membedakan objek utama, penulis berusaha lebih memunculkan karakter, tekstur, dan kematangan warna. Karakter yang dilukiskan berdasarkan dari material atau bahan apa objek tersebut, dan tekstur yang dimaksud adalah tekstur semu atau ilusi yang menggambarkan keadaan fisik objek, sedangkan kematangan warna merupakan penggunaan warna sesuai dengan warna objek atau refleksi dari benda di sekitarnya yang dicapai dengan mencampurkan beberapa warna dan juga mengatur intensitasnya.

Alat dan bahan yang dipergunakan dalam proses visualisasi karya lukis adalah sebagai berikut: kuas, palet, pisau palet, terpentin, kain lap, pensil, penggaris, kanvas, cat, dan medium oil.

Teknik pembuatan serta proses penciptaan karya penulis, diantaranya adalah: (1) konsep visualisasi dilukiskan dengan pendekatan hiperealis, dan pengambilan objek menggunakan bantuan kamera secara *close-up* sehingga lukisan yang dihasilkan menampilkan satu objek utama, objek pendukung, dan *background*. (2) Teknik pengecatan menggunakan *opaque* dan kombinasi sapuan kuas secara *impasto* (3) Proses visualisasi karya dimulai dari persiapan bidang lukis, yaitu pembuatan garis tepi sebagai pengganti lis atau figura. Maksud pembuatan lis putih (kanvas yang tidak di cat) adalah untuk memosisikan bidang lukis ditengah kanvas dan juga bahwa kanvas sendiri merupakan bagian dari karya. Selain bertujuan sebagai pengganti figura juga merupakan konsep bahwa karya seolah berada di sebuah bidang. Kemudian langkah kedua proses sket bentuk bidang objek langsung pada kanvas dengan menggunakan kuas besar dan cat minyak warna gelap dari objek yang akan dilukis agar terlihat lebih jelas, juga bermaksud sebagai warna dasar. Proses sket penulis melihat kembali foto

Andong hasil observasi untuk menentukan bentuk dan proporsi yang sesuai. Proses selanjutnya adalah pematangan warna dan detail objek ataupun *background* dengan teknik *opaque*, diteruskan teknik kuas *impasto* hingga mencapai detail, karakter objek dan warna yang matang sesuai dengan objeknya, dan terakhir finishing.

HASIL PERANCANGAN

1. Mahkota Kuda



Karya berjudul: “Mahkota Kuda”
Cat Minyak pada Kanvas
70cmx 90cm, 2017

Lukisan dengan judul “Mahkota kuda” menggambarkan objek utama yaitu mahkota kuda yang terpasang di atas kepala kuda secara vertikal. Sebagai objek pendukung, tali *sarungan* dan bulu kuda, dilukiskan dengan *background* sebuah bangunan. Mahkota kuda dilukiskan secara utuh dan penggambarannya secara *close-up* sehingga kuda hanya terlihat bulu kepala dan bulu leher yang lebat. Mahkota Kuda terbuat dari bahan logam kuningan, berbentuk lingkaran yang ditengahnya terdapat lonceng. Disamping lingkaran terdapat hiasan logam kuningan yang ditempel memuntir dan di atasnya masih ada hiasan logam kuningan yang disusun menumpuk.

Pusat perhatian atau *point of interest* pada lukisan terletak pada mahkota kuda yang digambarkan berada di tengah bidang lukisan dan menggunakan warna cerah, warna kuning logam kuningan. Sehingga menghasilkan aksentuasi atau pembeda bagian melalui kontras warna yang menjadikan objek tersebut sebagai pusat perhatian. Mahkota kuda digambarkan

pada bidang tengah lukisan, hal ini menciptakan keseimbangan atau *balance*, semua itu bertujuan untuk mendapatkan suatu keseimbangan dan keserasian yang menarik pada lukisan sehingga terwujud kesan harmoni atau keselarasan. Perhitungan proposi objek mahkota kuda disesuaikan dengan besarnya skala *close-up*, yaitu dengan memperhatikan ukuran kepala kuda dan tali pada *sarungan*.

2. Kacamata Kuda



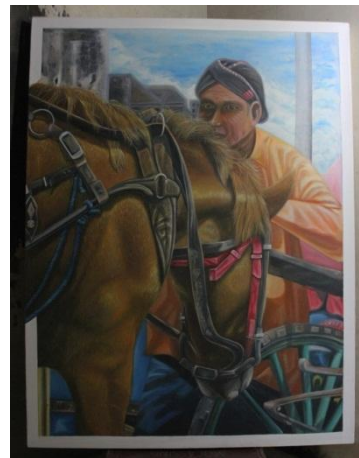
Karya berjudul: “Kacamata Kuda”
Cat Minyak pada Kanvas
70cmx 90cm, 2017

Lukisan dengan judul “Kacamata Kuda” ini menggambarkan objek utama yaitu kacamata kuda, dengan objek pendukung kuda, rangkaian tali *sarungan*, dan kereta Andong. Subjek lukisan adalah seorang kusir yang sedang merokok diatas kereta Andong, dilukiskan dengan *background* tiang lampu, tiang listrik dan pemandangan awan. Kepala kuda dilukiskan tampak depan untuk menonjolkan objek utama yaitu, kacamata kuda. Kacamata kuda terpasang menutupi mata kuda secara horisontal berbentuk segi empat dengan sedikit lubang agar kuda dapat melihat ke depan. Kacamata kuda tersebut terbuat dari bahan *kalep* atau kulit sintetis.

Kacamata kuda dilukiskan berada di tepi kiri bidang lukis, dengan maksud membentuk komposisi yang tidak dipaksakan karena bidang lukis sebelah kanan untuk melukiskan kereta Andong sebagai objek pendukung yang sesuai dengan komposisi aslinya. Pusat perhatian atau *point of interest* yaitu kacamata kuda yang dilukiskan dengan menampilkan detail, penggunaan kontras, dan warna dengan

intensitas yang tajam sehingga menjadikan objek tersebut menimbulkan aksentuasi sebagai pusat perhatian. Walaupun objek utama tidak dilukiskan pada tengah bidang namun meletakkan kereta Andong sebagai objek pendukung, hal ini dapat menciptakan keseimbangan, dan keserasian yang menarik pada lukisan sehingga terwujud kesan harmoni atau keselarasan. Perhitungan proposi objek kaca mata kuda disesuaikan memperhatikan ukuran kepala kuda dan tali pada *sarungan*.

3. Pakaian Kuda



Karya berjudul: “Pakaian Kuda”
Cat Minyak pada Kanvas
70cmx 90cm, 2017

Lukisan dengan judul “Pakaian Kuda” ini menggambarkan objek utama yaitu pakaian kuda, dengan objek pendukung yaitu kuda, dan ban Andong. Subjek lukisan ini adalah seorang kusir yang memakai blangkon sedang berada di depan kuda, dilukiskan dengan *background* tiang listrik, bangunan, dan pemandangan awan. Pakaian kuda terlihat mulai dari *sarungan*, *kalungan*, *gendong*, *sais*, *ham*, dan *streng*. Pengambilan objek secara *close-up* sehingga terlihat kuda terpotong setengah, hanya terlihat bagian yang terpasang pakaian kuda. Material bahan pakaian kuda antara lain *bum* terbuat dari besi, *streng* terbuat dari tali *tampar*, dan tali *sarungan*, *kalungan*, *gendong*, *sais*, dan *buk* terbuat dari bahan *kalep* atau kulit hewan.

Pusat perhatian atau *point of interest* pada lukisan terletak pada pakaian kuda yang digambarkan berada di bidang sebelah kiri dengan menciptakan detail, tekstur dan warna

coklat yang kontras, sehingga menghasilkan aksentuasi atau pembeda bagian melalui tekstur dan kontras warna tersebut yang menjadikan objek utama sebagai pusat perhatian. Objek utama pakaian kuda digambarkan pada bidang tengah sampai bidang kiri lukisan, hal ini untuk menciptakan keseimbangan atau *balance* karena *background* yang padat dilukiskan di bidang sebelah kanan, semua itu bertujuan untuk mendapatkan suatu keseimbangan dan keserasian yang menarik pada lukisan sehingga terwujud kesan harmoni atau keselarasan. Perhitungan proposi objek pakaian kuda disesuaikan dengan besarnya *close-up*, yaitu dengan memperhatikan ukuran tubuh kuda.

4. Tapal Kuda



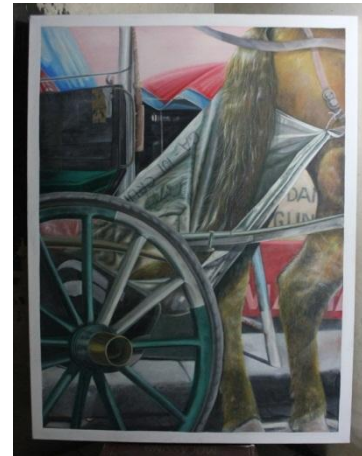
Karya berjudul: “*Tapal Kuda*”
Cat Minyak pada Kanvas
70cmx 90cm, 2017

Lukisan dengan judul “*Tapal Kuda*” ini menggambarkan objek utama yaitu tapal kuda terpasang di kaki kuda yang terlihat diangkat satu kaki kirinya. Tapal kuda dilukiskan secara utuh dan pengambilan objeknya secara *close-up* sehingga kaki kuda sebagai objek pendukung hanya terlihat potongan kakinya. Bulu kaki yang lebat mencirikan kuda ini berjenis atau keturunan kuda *shire* yang berasal dari Inggris. Tapal kuda terbuat dari bahan logam besi, berbentuk "U" dengan lubang-lubang sebagai tempat paku yang berfungsi untuk menempelkan pada telapak bagian kuku.

Pusat perhatian atau *point of interest* pada lukisan terletak pada tapal kuda yang digambarkan berada di tengah bidang lukisan

dan menggunakan warna cerah yaitu karakter dari warna logam besi, sehingga menghasilkan aksentuasi atau pembeda bagian melalui kontras warna yang menjadikan objek tersebut sebagai pusat perhatian. Tapal kuda digambarkan pada bidang tengah lukisan, hal ini menciptakan keseimbangan atau *balance*, semua itu bertujuan untuk mendapatkan suatu keseimbangan komposisi dan keserasian yang menarik pada lukisan sehingga terwujud kesan harmoni atau keselarasan. Perhitungan proposi objek tapal kuda disesuaikan dengan besarnya *close-up*, yaitu dengan memperhatikan ukuran kaki dan telapak kuda.

5. Wadah Letong



Karya berjudul: “*Wadah Letong*”
Cat Minyak pada Kanvas
70cmx 90cm, 2017

Lukisan dengan judul “*Wadah Letong*” ini menggambarkan objek utama yaitu *Wadah Letong* atau tempat kotoran kuda, dengan objek pendukung roda Andong, kereta, cemeti, dan kuda. Sedangkan papan rambu polisi, tenda, dan bangunan difungsikan sebagai *background*. *Wadah letong* terbuat dari kantong *keresek* yang dikaitkan pada kuda dan kereta, fungsinya untuk memasukkan kotoran kuda ke tempat penampungan kotoran yang tempatnya berada di bawah kereta bagian depan

Pusat perhatian atau *point of interest* pada lukisan terletak pada tempat kotoran kuda yang digambarkan berada di tengah bidang lukisan dan dilukiskan dengan detail, menggunakan warna putih dengan bercak kotor sesuai karakter karung *keresek*, sehingga

menghasilkan aksentuasi atau pembeda bagian melalui tekstur dan kontras warna yang menjadikan objek tersebut sebagai pusat perhatian. Tempat kotoran kuda dilukiskan pada bidang tengah lukisan, hal ini menciptakan keseimbangan atau *balance* yang asimetris, semua itu bertujuan untuk mendapatkan suatu keseimbangan komposisi dan keserasian yang menarik pada lukisan sehingga terwujud kesan harmoni atau keselarasan. Perhitungan proporsi objek *Wadah Letong* disesuaikan memperhatikan ukuran kereta Andong dan kuda.

6. Jog



Karya berjudul: “Jog”
Cat Minyak pada Kanvas
65cmx 85cm, 2017

Lukisan dengan judul “jog” ini menggambarkan objek utama yaitu jog kereta Andong, dengan objek pendukung bagian kereta yaitu roda Andong, badan kereta Andong, dan lampu Andong, dilukiskan dengan *background* becak, bangunan, dan pakaian yang tergantung di depan kios. Objek jog Andong berjumlah tiga buah dengan posisi horizontal pada bidang lukis, yang masing masing terbuat dari material bahan busa yang dilapisi atau dibungkus kalep berwarna hijau.

Pusat perhatian atau *point of interest* pada lukisan terletak pada jog kereta Andong yang digambarkan berada di tengah bidang, dilukiskan dengan menciptakan detail tekstur kalep, dan menggunakan warna hijau cerah, sehingga menghasilkan aksentuasi atau pembeda bagian melalui tekstur dan kontras warna yang menjadikan objek tersebut sebagai pusat perhatian. Jog kereta Andong digambarkan pada bidang tengah lukisan, guna menciptakan keseimbangan komposisi, semua itu bertujuan

untuk mendapatkan suatu keseimbangan dan keserasian yang menarik pada lukisan sehingga terwujud kesan harmoni atau keselarasan. Perhitungan proporsi objek jog kereta Andong disesuaikan dengan besarnya badan kereta Andong dan bagian- bagiannya.

7. Lampu Andong



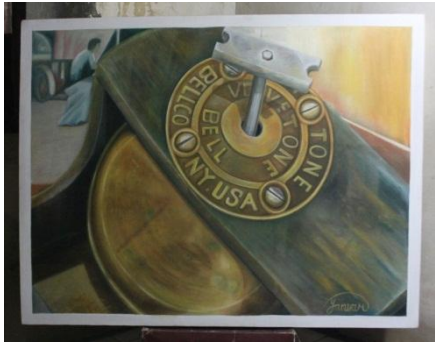
Karya berjudul: “Lampu Andong”
Cat Minyak pada Kanvas
70cmx 90cm, 2017

Lukisan dengan judul “Lampu Andong” ini menggambarkan objek utama yaitu lampu Andong, dengan objek pendukung *jok* kereta Andong dan tiang penyangga *payon*, dilukiskan dengan *background* suasana kios pasar dan juga subjek manusia yang berada di pasar. Lampu Andong dilukiskan secara utuh dan vertikal terhadap bidang lukis, mulai dari penyangga, tabung, dan *payungannya*, secara keseluruhan lampu andong terbuat dari bahan logam besi yang dilapisi dengan *krom*.

Pusat perhatian atau *point of interest* pada lukisan terletak pada lampu Andong yang digambarkan di tengah bidang lukisan berukuran besar sehingga terlihat jelas tekstur dan karakter warna yang direfleksikan lampu andong yang dilapisi *krom*. Sehingga menghasilkan aksentuasi atau pembeda bagian melalui detail, karakter permukaan objek, dan kontras warna yang menjadikan objek tersebut sebagai pusat perhatian. Lampu Andong digambarkan pada bidang tengah lukisan, hal ini menciptakan sebuah keseimbangan komposisi, semua itu bertujuan untuk mendapatkan suatu keseimbangan dan keserasian yang menarik

pada lukisan sehingga terwujud kesan harmoni atau keselarasan. Perhitungan proposi objek utama lampu Andong disesuaikan dengan objek pendukung yaitu *jog* kereta Andong

8. Bel Andong



Karya berjudul: “*Bel Andong*”
Cat Minyak pada Kanvas
65cmx 85cm, 2017

Lukisan dengan judul “*Bel Andong*” ini menggambarkan objek utama yaitu bel Andong dengan merek *velvetone* buatan Amerika, dengan objek pendukung kotak kayu sebagai tempat atau wadah bel tersebut, dilukiskan dengan subjek seseorang sedang duduk sebagai *background*. Pengambilan gambar objek utama bel Andong secara *close-up* sehingga objek terpotong, bagian belnya digambarkan separuh tertutup papan kayu sebagai kotak bel tersebut, hanya menampilkan tulisan merek bel dan tombol bel yang digambarkan utuh. Bagian bel terbuat dari bahan kuningan, yang pasang pada sebuah papan berbentuk kotak sebagai wadahnya, kemudian bagian tombolnya terbuat dari besi

Pusat perhatian atau *point of interest* pada lukisan terletak pada merek bel Andong yang digambarkan melalui detail tulisan dan menggunakan efek warna logam kuningan yang sudah kusam sehingga menghasilkan aksentuasi atau pembeda bagian melalui ukuran dan kontras warna yang menjadikan objek tersebut sebagai pusat perhatian. Bagian bel, papan kayu, dan merek bel digambarkan pada bidang tengah lukisan, hal ini untuk menciptakan keseimbangan komposisi, semua itu bertujuan untuk mendapatkan suatu keseimbangan dan keserasian yang menarik pada lukisan sehingga terwujud kesan harmoni atau keselarasan.

Perhitungan proposi objek bel Andong disesuaikan dengan besarnya *close-up*, yaitu dengan memperhatikan semua bagian-bagiannya, mulai dari bel, kotak bel, merek bel, sampai tombol belnya.

9. Kusir



Karya berjudul: “*Kusir*”
Cat Minyak pada Kanvas
70cmx 90cm, 2017

Lukisan dengan judul “*Kusir*” ini menggambarkan objek utama yaitu seorang kusir mengenakan blangkon yang sedang berbincang dengan temannya, dengan objek pendukung roda Andong, *jog* Andong, dan atap Andong, dilukiskan dengan *background* tiang listrik, baleho, dan pemandangan awan. Subjek utama seorang kusir yang sedang berdiri dilukiskan mengenakan blangkon dan pakaian berwarna orange sebagai seragam dari kelompok paguyuban andong yang diikutinya

Pusat perhatian atau *point of interest* pada lukisan terletak pada seorang kusir yang sedang berdiri menggunakan blangkon, digambarkan pada sebelah kiri bidang lukisan, dilukiskan dengan menampilkan detail karakter wajah seorang laki-laki yang sudah tua, sehingga menghasilkan aksentuasi atau pembeda bagian melalui kontras warna kulit dan pencahayaan yang menjadikan objek tersebut sebagai pusat perhatian. Subjek utama kusir digambarkan pada bidang sebelah kiri bertujuan menciptakan keseimbangan komposisi terhadap subjek pendukung dan objek pendukung yang dilukiskan di bidang lukis sebelah kanan. Semua itu bertujuan untuk mendapatkan suatu

keseimbangan dan keserasian yang menarik pada lukisan sehingga terwujud kesan harmoni atau keselarasan.

10. Ban Andong



Gambar.28

Karya berjudul: “*Ban Andong*”
Cat Minyak pada Kanvas
70cmx 90cm, 2017

Lukisan dengan judul “*Ban Andong*” ini menggambarkan objek utama yaitu ban Andong lengkap dengan *velg*, *ruji*, dan *mangkokan*, dengan objek pendukung jalan trotoar yang berlubang, aspal, dan kereta Andong, dilukiskan dengan *background* sedikit pemandangan awan. Material bahan ban Andong, pada bagian *velg* dan *ruji* terbuat dari bahan kayu yang dicat berwarna kuning, bagian pelapis *velg* luar adalah potongan ban bekas mobil, bagian *mangkokan* terbuat dari besi yang di cat hitam, dan bagian *as* terbuat dari besi

Pusat perhatian atau *point of interest* pada lukisan terletak pada keseluruhan ban, digambarkan dengan ukuran yang hampir memenuhi bidang lukis, berada di tengah bidang lukisan, dan menggunakan warna kuning cerah sehingga menghasilkan aksentuasi atau pembeda bagian melalui ukuran dan kontras warna yang menjadikan objek tersebut sebagai pusat perhatian. Ban Andong digambarkan pada bidang tengah lukisan, hal ini menciptakan keseimbangan atau *balance*, semua itu bertujuan untuk mendapatkan suatu keseimbangan dan keserasian yang menarik pada lukisan sehingga terwujud kesan harmoni atau keselarasan. Perhitungan proposi objek mahkota kuda

disesuaikan dengan besarnya *close-up*, yaitu dengan memperhatikan ukuran bagian-bagiannya yaitu *velg*, *ruji*, *mangkokan*, ataupun objek pendukungnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1) Tema lukisan transportasi tradisional Andong yaitu bagian-bagian dari objek Andong yang unik. Keunikan dinilai dari keartistikan bentuk dan ornamen bagian-bagian Andong,

2) konsepvisualisasi dilukiskan dengan pendekatan hiperealis, dan pengambilan objek menggunakan bantuan kamera secara *close-up* sehingga lukisan yang dihasilkan menampilkan satu objek utama, objek pendukung, dan *background*. Alat dan bahan yang dipergunakan dalam proses visualisasi karya lukis adalah sebagai berikut: kuas, palet, pisau palet, terpentin, kain lap, pensil, penggaris, kanvas, cat, dan medium oil,

3) Proses visualisasi karya dimulai dari persiapan bidang lukis, yaitu pembuatan garis tepi sebagai pengganti lis atau figura. Kemudian langkah kedua proses sket bentuk bidang objek langsung pada kanvas dengan menggunakan kuas besar, Proses selanjutnya adalah pematangan warna dan detail objek ataupun *background* dengan teknik *opaque*, diteruskan teknik kuas *impasto* hingga mencapai detail, karakter objek dan warna yang matang, dan terakhir finishing

4) Hasil penciptaan menghasilkan 10 buah bentuk lukisan dengan judul sebagai berikut; “*Mahkota Kuda*”, “*Kaca Mata Kuda*”, “*Pakaian Kuda*”, “*Tapal Kuda*”, “*Wadah Letong*”, “*Jog*”, “*Lampu Andong*”, “*Bel Andong*”, “*Kusir*”, dan “*Ban Andong*”.

Saran

Tulisan ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran, refrensi dan sumber pengetahuan dunia seni rupa

khususnya seni lukis. Dari hal tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai seni lukis dengan pendekatan hipereal yang merupakan perkembangan dari seni lukis realis. Hendaknya Tugas Akhir Karya Seni mampu menunjukkan kemampuan sesungguhnya dari apa yang telah dipelajari selama ini, mulai dari merancang konsep sampai tahap visualisasi karya yang sesuai sasaran.

Untuk menggali potensi diri yang sesungguhnya, maka perlu mengembangkan ilmu dan mempelajari hal yang baru ataupun referensi dari karya seniman terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, H., dkk. (1997-1998). *Transportasi di Daerah Istimewa Yogyakarta dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan

dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Bagian Proyek P3M DIY.

Djoko Setijowarno dan Russ Bona Frazila. (2003). *Pengantar Rekayasa Dasar Transportasi*. Jurusan Teknik Sipil, Universitas Katolik Soegijapranata.

Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.